

## Mitigasi Pelanggaran Etik: Lokakarya Penguatan Kaidah Ilmiah Era *Artificial Intelligence* di Kalangan Mahasiswa

Pramana<sup>1</sup>, Prahastiwi Utari<sup>2</sup>, Haris Annisari Indah Nur Rochimah<sup>3</sup>, Vinda Maya Setianingrum<sup>4</sup>, Eli Purwati<sup>5</sup>, Rifqi Abdul Aziz<sup>6</sup>

### **Kata Kunci:**

AI; Integritas Akademik;  
Etika Ilmiah; Mahasiswa;  
Lokakarya.

### **Keywords :**

AI; Academic Integrity;  
Scientific Ethics; Students;  
Workshop.

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas  
Maret  
Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Surakarta  
Email: [pramana@student.uns.ac.id](mailto:pramana@student.uns.ac.id)

### **Article History**

Received: 18-06-2024;  
Reviewed: 28-07-2024;  
Accepted: 12-08-2024;  
Available Online: 18-08-2024;  
Published: 28-08-2024

**Abstrak.** Lokakarya ini bertujuan untuk menanggulangi pelanggaran kode etik penulisan ilmiah di era Artificial Intelligence (AI) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Melalui pendekatan edukatif dan preventif, lokakarya ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya integritas akademik dan bagaimana AI dapat berperan dalam mendukung maupun menantang prinsip-prinsip tersebut. Kegiatan ini melibatkan serangkaian sesi yang meliputi pemaparan materi dan diskusi interaktif. Hasil dari lokakarya ini menunjukkan peningkatan kesadaran mahasiswa akan etika penulisan ilmiah di era AI dan kemampuan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam karya akademik mereka. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkontribusi dalam membentuk generasi akademisi yang berintegritas tinggi di era digital.

**Abstract.** This workshop aims to tackle violations of the code of ethics for scientific writing in the era of Artificial Intelligence (AI) among students of Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Through an educative and preventive approach, the workshop provided an in-depth understanding of the importance of academic integrity and how AI can play a role in supporting or challenging these principles. The activity involved a series of sessions that included material presentations and interactive discussions. The results of the workshop showed students' increased awareness of the ethics of scientific writing in the AI era and their ability to apply these principles in their academic work. Thus, this activity can contribute to forming a generation of academics with high integrity in the digital era.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License

## PENDAHULUAN

Perkembangan era digital yang semakin pesat menyebabkan banyak hal yang

berbenturan, salah satunya adalah etika (Priastuty et al., 2023). Munculnya teknologi digital kecerdasan buatan (AI) telah membawa

perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, Kemudahan berkat adanya AI juga turut dirasakan dalam aktivitas akademik (Utari, Anggreni, et al., 2024). AI memberikan banyak kemudahan dalam proses belajar mengajar, penelitian, dan penulisan ilmiah. Dengan bantuan AI, mahasiswa dapat mengakses informasi dengan lebih cepat, melakukan analisis data dengan lebih efisien, dan bahkan menghasilkan teks akademik dengan bantuan algoritma cerdas. Banyak kebutuhan manusia atas informasi dapat dipenuhi oleh AI (Pramana et al., 2023). Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan baru dalam menjaga integritas akademik. Pelanggaran kode etik penulisan ilmiah, seperti plagiarisme dan manipulasi data, menjadi lebih mudah dilakukan dengan adanya teknologi canggih ini. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan merosotnya kualitas dan kejujuran dalam karya akademik yang dihasilkan. Hal ini perlu di jaga di tengah maraknya penerapan sistem pintar berbasis AI yang membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan (Purwati et al., 2023).

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap pembentukan karakter dan integritas mahasiswa, merasa perlu untuk mengambil langkah preventif dalam menanggulangi masalah ini. Kampus ini memandang bahwa integritas akademik adalah fondasi utama dalam dunia pendidikan tinggi. Sebab, berkembangnya teknologi membawa berbagai macam dampak positif maupun negatif (Ahyati et al., 2024). Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang sistematis dan terstruktur untuk mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya etika penulisan ilmiah dan cara-cara untuk menjaga integritas akademik di era AI. Melalui pengabdian masyarakat berwujud lokakarya, tim pengabdian berusaha memberikan edukasi mengenai pentingnya etika penulisan ilmiah dan cara-cara untuk menjaga integritas akademik di era AI. Lokakarya sendiri menurut definisinya merupakan sebuah pertemuan ilmiah yang diikuti oleh para ahli guna mendiskusikan suatu permasalahan untuk memberi informasi terutama untuk bidang ketrampilan tertentu (Putriaty, 2019).

Hal ini dirancang sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan

untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga integritas akademik serta memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari pelanggaran etika penulisan ilmiah. Selain itu, lokakarya ini juga dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI secara etis dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, lokakarya ini melibatkan serangkaian sesi yang meliputi pemaparan materi oleh para ahli, diskusi interaktif untuk menggali pemahaman mahasiswa, serta latihan praktis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam karya akademik mereka.

Selain metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang disusun berdasarkan hasil analisa awal kondisi permasalahan yang ada, tim pengabdian juga telah melakukan penelusuran literatur terhadap berbagai luaran hasil pengabdian yang telah terpublikasi secara terbuka melalui berbagai kanal publikasi guna merancang suatu kegaitan pengabdian yang membawa nilai kebaruan daripada pengabdian yang sudah ada sebelumnya. Pencarian dilakukan melalui mesin pencarian google dengan kata kunci "AI dalam penulisan karya ilmiah, jurnal". Penelusuran tersebut menemukan hasil yang relevan dengan lima pencarian teratas, sebagai berikut: (1) (Dani, 2023) menggelar pelatihan berfokus pada penggunaan beberapa AI yang mendukung penyusunan artikel ilmiah sesuai dengan hasil identifikasi kendala. (2) (Patty et al., 2023) menggelar pengabdian bertajuk Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah. (3) (Suyitno et al., 2024) mengadakan webinar dengan hasil yang signifikan dalam literasi AI. (4) (Romdhini et al., 2024) menggelar bimbingan teknis dalam penggunaan AI dalam membuat manuskrip ilmiah, serta (5) (Side et al., 2024) yang juga menggelar pelatihan AI dalam penulisan ilmiah di kalangan guru.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan terpublikasi pada jurnal pengabdian seluruhnya mengajarkan peran AI dalam mempermudah penulisan karya ilmiah.

Akan tetapi, belum ada yang membahas terkait batas etika penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah. Bahwa dalam penulisan karya ilmiah yang berintegritas, kemudahan yang disediakan oleh AI tetap mengandung potensi pelanggaran etik sebagai buah karya intelektual manusia. Oleh karenanya, hal tersebut yang turut mendorong tim pengabdian guna menggelar sebuah pengabdian kepada masyarakat berupa lokakarya sebagai langkah mitigasi pelanggaran etik dalam penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa. Hal ini mengisi kekosongan pada fokus-fokus luaran pengabdian yang telah ada.

Menilik dari pelaksanaan pengabdian yang telah ada sebelumnya, maka pelaksanaan lokakarya ini diharapkan dapat menciptakan budaya akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab di lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diharapkan, melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga dan meningkatkan kualitas akademik di era digital. Lokakarya ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, dengan adanya peningkatan kualitas penulisan ilmiah dan pengurangan pelanggaran etika di kalangan mahasiswa.

Dengan adanya lokakarya ini, diharapkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat menjadi contoh dalam menjaga integritas akademik, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan beretika. Upaya ini tidak hanya penting bagi institusi pendidikan, tetapi juga bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara umum. Dalam jangka panjang, kegiatan seperti ini diharapkan dapat membentuk generasi akademisi yang berintegritas tinggi dan siap menghadapi tantangan di era kecerdasan buatan.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai integritas akademik di era kecerdasan buatan (AI). Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan lokakarya ini mencakup beberapa tahapan utama sebagai berikut:

### 1. Identifikasi dan penentuan peserta

Tahap awal melibatkan identifikasi dan penentuan peserta lokakarya. Sasaran utama adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang terlibat aktif dalam penulisan ilmiah, baik dalam bentuk tugas akademik maupun penelitian. Peserta dipilih berdasarkan kriteria yang mencakup berbagai jurusan dan tingkat pendidikan untuk memastikan representasi yang beragam.

### 2. Penyusunan materi lokakarya

Berdasarkan analisa permasalahan yang ada di lapangan, maka selanjutnya tim pengabdian menyusun materi yang relevan guna memecahkan permasalahan yang ditemui. Materi lokakarya disusun oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen-dosen yang ahli dalam bidang etika penulisan ilmiah dan teknologi AI. Materi mencakup: (a) Pengertian dan pentingnya integritas akademik; (b) Dampak negatif dari pelanggaran etika penulisan ilmiah; (c) Pemanfaatan teknologi AI dalam penulisan ilmiah secara etis; (d) Studi kasus tentang pelanggaran dan penanganan masalah etika penulisan.

### 3. Pelaksanaan lokakarya

Lokakarya dilaksanakan dalam beberapa sesi yang dirancang interaktif dan partisipatif. Setiap sesi memiliki tujuan spesifik dan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk: (a) Sesi Pemaparan: Materi disampaikan oleh narasumber ahli melalui presentasi yang informatif dan menarik; (b) Tanya Jawab dan Diskusi Interaktif: Definisi dari diskusi interaktif adalah metode pengajaran di mana peserta secara aktif terlibat dalam pertukaran ide dan pendapat dengan narasumber dan sesama peserta. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang disampaikan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta. Penelitian yang dilakukan oleh Muflih, dkk., menyebutkan bahwa diskusi interaktif mampu menjadi metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Muflih et al., 2023).

### 4. Evaluasi dan umpan balik

Evaluasi merupakan bagian dari sebuah proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran (L, 2019). Pendapat lain menjelaskan bahwa evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu (Suarga, 2019). Dalam

merancang pengabdian kepada masyarakat ini, setelah pelaksanaan lokakarya, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan. Metode evaluasi meliputi: (a) Survei: Peserta diminta mengisi instrumen survei untuk memberikan umpan balik tentang materi, penyampaian, dan manfaat lokakarya. Hasil survei dianalisa secara deskriptif yang diawali dengan pembuatan tabulasi frekuensi guna mengetahui distribusi jawaban responden pada setiap pernyataan serta dilanjutkan dengan visualisasi data berupa diagram untuk memudahkan interpretasi hasil survei; (b) Observasi: Pengamatan langsung terhadap partisipasi dan interaksi peserta selama lokakarya untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai keterlibatan mereka.

#### 5. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, dirancang program tindak lanjut untuk memastikan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta. Tindak lanjut ini meliputi pengembangan materi tambahan. Pembuatan materi tambahan seperti panduan etika penulisan ilmiah dan modul pelatihan online yang dapat diakses secara mandiri oleh mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kegiatan Lokakarya

Lokakarya dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 11 Juni 2024 berlokasi di Ruang Seminar Gedung Dome, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan diikuti oleh 80 mahasiswa sebagai peserta yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Lokakarya dipandu oleh Haris Annisari Indah Nur Rochimah, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku moderator serta dua narasumber yaitu: (1) Dr. Likha Sari Anggreni, S.Sos. M.Soc.Sc. dengan dengan terkait etika dan kaidah ilmiah dalam penulisan sebuah karya, serta (2) Oki Cahyo Nugroho, S.Sn., M.I.Kom., yang mengeksplorasi berbagai *tools* berbagai *artificial intelligence* dalam mendukung aktivitas penulisan karya ilmiah.

Tampak antusiasme dari para peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan lokakarya. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang memberikan umpan balik kepada para narasumber dan moderator dalam bentuk pertanyaan maupun gagasan-gagasan lainnya terkait dengan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam penggunaan teknologi berbasis AI pada aktivitas penulisan karya ilmiah.

### Pengalaman dan Pengetahuan Mahasiswa Terkait *Artificial Intelligence*

Penggunaan AI dalam dunia akademis seringkali tidak lepas dari stigma kecurangan. Sebuah artikel penelitian dari Lukman, dkk., menyebutkan beberapa hal yang menjadi fokus dalam penggunaan AI untuk pembelajaran di antaranya adalah problematika yang berkaitan dengan kurangnya berpikir kritis, plagiarisme dan kurangnya pengembangan ketrampilan (Lukman et al., 2024). Sehingga, dalam tahap awal identifikasi dan penentuan peserta serta pelaksanaan lokakarya, tim pengabdian merancang langkah taktis dalam membaca pengalaman dan pengetahuan mahasiswa terkait dengan penggunaan berbagai *tools* berbasis *artificial intelligence*.

Strategi yang digunakan oleh tim pengabdian salah satunya ialah menyusun instrumen survei. Survei merupakan upaya pengumpulan data satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi pada sebuah penelitian (Maidiana, 2021). Hal ini sejalan dengan sebuah survei terkait penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, seorang peneliti menyarankan adanya pendampingan yang efektif bagi mahasiswa dalam menggunakan AI secara efektif penulisan akademis (Abbas, 2023). Oleh karena itu lokakarya ini sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dalam menanggulangi pelanggaran etik pada penulisan karya ilmiah melalui berbagai langkah teknis yang terencana.

Langkah taktis yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Langkah Taktis Menggali Pengalaman dan Pengetahuan Mahasiswa terkait Artificial Intelligence.

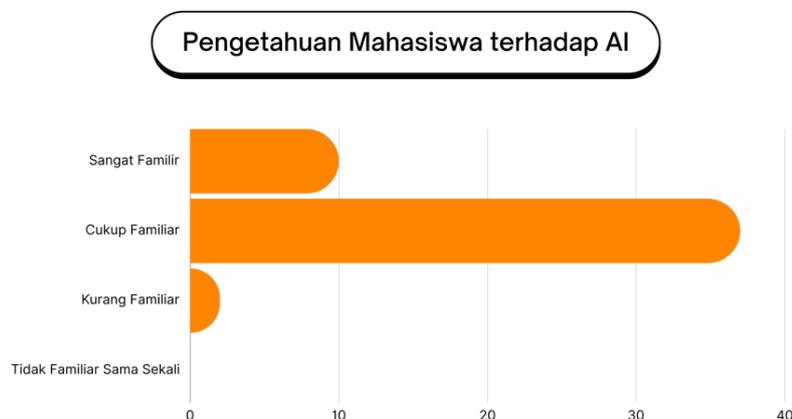
No.	Strategi	Maksud dan Tujuan
1.	Survei Daring	Penggunaan instrumen angket survei secara daring dimaksudkan guna menghindari interaksi tatap muka antara tim pengabdian dan responden, sehingga responden tidak merasa mendapatkan tekanan dalam mengisi survei dengan tanggapan jujur sesuai kondisi yang di alami. Hal ini mendukung hasil penelitian Adiyanta, bahwa survei merupakan metode yang melibatkan instrumen yang kompleks dan komprehensif (Adiyanta, 2019).
2.	Perlindungan identitas pribadi responden	Angket survei yang digunakan tidak meminta data pribadi respon seperti nama dan kontrak pribadi seperti nomor <i>handphone</i> maupun <i>email</i> . Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan responden dalam mengisi survei. Membangun kepercayaan kepada respon bahwa tanggapan responden tidak akan di permasalahan secara personal, termasuk oleh tim pengabdian sendiri. Sebab, demografi aspek karakteristik masyarakat yang berpengaruh dalam sebuah program sosialiasi (Pramana & Priastuty, 2023b).
3.	Kebebasan dalam mengisi survei	Dalam pengisian survei, disampaikan bahwa bersifat sukarela atau tidak wajib. Hal ini dimaksudkan guna memberikan pilihan kepada para sasaran untuk membuat keputusan tergabung atau tidak dalam survei yang ada. Hasilnya, rasio responden yang terlibat memang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang hadir sebagai peserta dalam kegiatan lokakarya yang digelar.
4.	Pembagian <i>reward/doorprize</i>	Pembagian <i>reward</i> atau <i>doorprize</i> dimaksudkan guna memancing umpan balik dari para peserta lokkarya dalam bentuk pertanyaan maupun penyampaian ide-ide lainnya secara interaktif dengan para narasumber dan dipandu moderator guna memahami pengalaman, pengetahuan dan persepsi mahasiswa dalam penggunaan berbagai perangkat kecerdasan buatan, khususnya dalam aktivitas akademik seperti penulisan karya ilmiah.

Seluruh langkah taktis yang dicanangkan dalam kegiatan lokakarya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan guna mengetahui dan memetakan permasalahan konkrit yang ada di lapangan. Hasilnya, didapatkan sejumlah 49 responden yang mengisi survei daring oleh tim pengabdian. Secara rasio, dari total 80 mahasiswa sebagai peserta lokakarya, 61,25% terlibat dan mengisi survei yang dilakukan secara daring dengan sukarela. Hal ini mampu merepresentasikan angka minat peserta yang cukup tinggi dalam membahas mengenai isu *artificial intelligence* dalam aktivitas akademik, khususnya karya penulisan ilmiah.

Berdasarkan jumlah responden yang terlibat dalam survei yang dilakukan, diketahui

lebih dari separuh mahasiswa cukup *familiar* dengan adanya berbagai teknologi kecerdasan buatan, hal ini tampak pada Diagram 1.

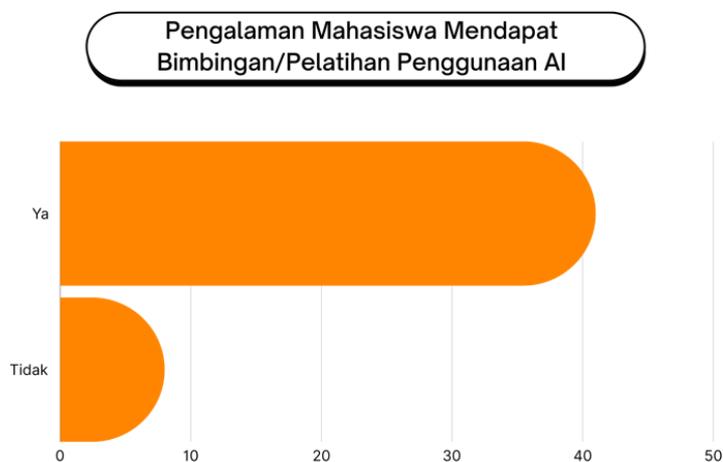
Dengan kondisi yang tegambarkan dari diagram di atas, tampak bahwa langkah-langkah mitigasi dalam pelanggaran etik perlu di lakukan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hal ini dimaksudkan, agar berbagai karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa menjunjung tinggi etika dan kaidah penulisan sehingga mampu menghasilkan nilai kebaruan yang berintegritas.



**Diagram 1.** Pengetahuan Mahasiswa terhadap Artificial Intelligence

Kondisi selanjutnya yang dihadapi oleh tim pengabdian cukup bertolak belakang. Tingginya angka *familiar* mahasiswa terhadap keberadaan AI, belum diimbangi dengan adanya pendampingan yang sesuai guna menggunakannya dengan bijak dalam

mendukung kebutuhan akademik. Masih ditemukan mahasiswa yang belum mendapatkan arahan atau bimbingan terkait penggunaan AI dalam aktivitas akademik. Hal ini berpotensi untuk terjadinya berbagai pelanggaran etik. Potensi tersebut tampak pada Diagram 2.



**Diagram 2.** Presentase Mahasiswa Mendapat Pendampingan Penggunaan AI

Berdasarkan data pada diagram di atas, 16,3% presentase mahasiswa belum pernah mendapatkan bimbingan atau *workshop* tentang penggunaan AI dalam penulisan akademik. Sebab, diungkapkan dalam hasil penelitian Masrichah, bahwa penggunaan AI juga menghadirkan tantangan etika yang signifikan (Masrichah, 2023). Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi tim pengabdian untuk mampu memberikan

pemahaman kepada para sasaran pentingnya menjunjung tinggi kaidah dan etika dalam penulisan akademik. Menyusun materi yang tepat guna serta terukur dan berkelanjutan guna membawa kebermanfaatannya sesuai tujuan pengabdian.

### **Solusi Mitigasi Pelanggaran Etik dalam Penulisan Karya Ilmiah di Kalangan Mahasiswa**

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada terkait dengan pengetahuan dan kurangnya pendampingan dalam penggunaan AI di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, maka tim pengabdian merancang sebuah lokakarya guna menanggulangi berbagai potensi pelanggaran etik. Melalui dua narasumber yang ahli di bidangnya, lokakarya ini antusias diikuti oleh para peserta mahasiswa, khususnya yang akan memulai menuliskan karya akhir berupa skripsi untuk jenjang Sarjana (S1).

Langkah mitigasi pertama berupa materi yang disampaikan oleh Dr. Likha Sari Anggreni, S.Sos., M.Soc.Sc., selaku Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Dalam materinya, narasumber mengajak kembali para peserta lokakarya untuk mengingat berbagai kaidah penulisan, seperti teknik penulisan dan kaidah pengutipan. Hal ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman mendasar dalam penulisan ilmiah. Secara runtut narasumber menyampaikan bahwa kemunculan AI dapat mempermudah aktivitas akademik, namun dengan batasan yang jelas agar tidak terjadi

pelanggaran etik. Sebab, jika hal tersebut terjadi, bukan hanya hasil penelitian yang dipertanyakan banyak pihak, namun juga dapat mengancam kredibilitas dan reputasi peneliti. Lebih jauh lagi, pelanggaran etika dalam penulisan ilmiah dapat membawa permasalahan pada instansi dimana peneliti terafiliasi.

Materi-materi tersebut disampaikan secara verbal atau lisan didukung dengan *slide* presentasi sebagai stimulan visual yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebab, media visualisasi dapat memperkuat organisasi materi sosialisasi (Pramana et al., 2020). Penyampaian secara lisan yang didukung dengan *slide* presentasi mampu menjaga fokus para peserta dalam mengikuti materi sepanjang lokakarya berlangsung. Sehingga, hal ini sangat efektif dalam mencapai tujuan lokakarya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sebab, media menjadi elemen penting dalam proses komunikasi (Pramana & Priastuty, 2023a). Suasana penyampaian materi oleh narasumber pertama tergambar dalam beberapa dokumentasi sebagai berikut ini:



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi Narasumber

Selain narasumber pertama, narasumber kedua juga tidak kalah antusias di simak oleh para peserta lokakarya. Dengan dipandu oleh moderator, narasumber kedua menyampaikan materi terkait dengan macam-macam AI yang dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah aktivitas akademik, khususnya dalam penulisan karya

ilmiah. Hal ini tentu saja sangat menjadi angin segar bagi mahasiswa jenjang sarjana yang baru akan memulai tahap penulisan tugas akhir atau skripsinya. Mulai dari alat bantu pencarian referensi, olah data hingga *generate* gambar sesuai dengan kebutuhan ditampilkan dalam sesi pemaparan narasumber kedua.

Kedua narasumber menyampaikan materinya dengan runtut dan diterima dengan baik oleh para peserta lokakarya. Materi

dalam lokakarya ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa mengingat akan memulai tahap penulisan tugas akhir skripsinya. Hal ini

guna mendukung tulisan tugas akhir yang dihasilkan mampu dituliskan dengan mengikuti etika dan kaidah ilmiah yang berlaku. Menjunjung tinggi integritas penulis serta menghasilkan karya yang kredibel di akui oleh masyarakat akademik secara luas. Sebab, di era digital yang memundakan segala urusan, jika tidak disikapi dengan hati-hati justru akan menjebak dalam hal yang bersifat negatif terutama perihal literasi (Pramana et al., 2024).

Lokakarya tidak selesai pada sesi penyampaian materi saja, namun penting dalam menakar seberapa penting materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para peserta. Oleh karenanya, tim pengabdian dalam menggelar lokakarya juga telah merumuskan langkah-langkah dalam melihat tanggapan serta persepsi para peserta setelah mendengar dan melihat penyampaian materi dari kedua narasumber. Hal tersebut selanjutnya dilihat melalui sesi tanya jawab dan dialog interaktif oleh antara para peserta dan narasumber yang dipandu oleh moderator.

### **Tanya Jawab dan Dialog Interaktif**

Metode tanya jawab adalah pendekatan dalam menyampaikan materi di mana interaksi terjadi melalui pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang direspon oleh audiens (Syaharani et al., 2024). Tanya jawab menjadi bagian penting dalam lokakarya ini. Karena selain guna memperdalam pemahaman para peserta, lokakaryanya ini mampu menjadi bahan observasi bagi tim pengabdian untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan serta evaluasi untuk kegiatan berkelanjutan. Sehingga, dalam lokakarya ini tanya jawab menjadi salah satu upaya menampung umpan balik dari para peserta. Dipandu oleh moderator, dalam lokakarya ini berhasil menjangkit 8 mahasiswa untuk bertanya dan melakukan dialog interaktif dengan kedua narasumber seputar materi yang telah disampaikan. Sebagai penghargaan, tim pengabdian juga telah menyiapkan hadiah sejumlah saldo *e-wallet* kepada para penanya. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang pernah dilakukan oleh Khairil, dkk., bahwa *doorprize* dapat meningkatkan suasana semangat di kalangan peserta sosialisasi (Khairil et al., 2020).

Pertanyaan yang masuk sangat beragam, sesuai dengan preferensi masing-masing mahasiswa terhadap AI. Kedua narasumber memberikan tanggapan terhadap seluruh pertanyaan yang diberikan serta terjalin dialog interaksi hingga batas waktu kegiatan yang telah dijadwalkan.

Berdasarkan tanggapan para peserta, dapat diketahui bahwa mahasiswa telah mampu memahami dasar kaidah dan etika dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Munculnya teknologi berbasis AI dapat membantu mempermudah akademik yang ada, namun dengan batasan-batasan yang jelas. Mahasiswa mau menangkap berbagai potensi pelanggaran etik jika menggunakan AI tanpa batasan yang jelas. Sehingga, meskipun membawa berbagai kemudahan, penggunaan AI sifatnya sekedar sebagai pendukung dan tidak mampu sepenuhnya menggeser buah karya pemikiran manusia. Tertanam dalam benak para peserta lokakarya bahwa ada hal-hal yang tentu tidak tergantikan oleh teknologi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Lokakarya ini disusun berdasarkan beberapa tahapan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Melalui perencanaan yang terukur, telah terlaksana kegiatan lokakarya sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan penerimaan yang baik oleh para peserta lokakarya terhadap materi-materi yang disampaikan. Mahasiswa mampu merefleksi kembali kaidah dasar dalam penulisan karya ilmiah serta menempatkan AI sebagai alat pendukung. Mempergunakan AI dengan bijak tanpa menyampingkan etika-etika ilmiah sehingga mampu menghasilkan karya yang berintegritas tinggi di ranah akademik. Perangkat survei secara daring dan pemberian *reward* mampu mendorong para peserta lokakarya untuk terlibat aktif dalam tanya jawab dan memberikan umpan balik atas materi narasumber. Sehingga, tim pengabdian mampu menakar keberhasilan program berdasarkan umpan balik yang peserta berikan. Dengan demikian, tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa lokakarya ini merupakan langkah tepat guna dalam mitigasi pelanggaran etik dalam penulisan karya ilmiah

di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Melihat keberhasilan yang ada sekaligus sebagai bagian dari tindak lanjut maupun pengabdian selanjutnya, tim pengabdian menyarankan perlu adanya modul terkait etika penulisan ilmiah di era AI yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa sebagai panduan, khususnya batasan-batasan penggunaan AI dalam aktivitas akademik penulisan karya ilmiah. Lokakarya juga diperlukan guna menunjang pemahaman etika penulisan ilmiah mahasiswa secara berkala. Dengan demikian, diharapkan etika dan kaidah ilmiah dalam tertanam dalam benak mahasiswa sebagai upaya mitigasi pelanggaran etik.

Lebih lanjut, berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dipahami bahwa etika ilmiah menjadi kewaspadaan bersama dengan adanya perkembangan pesat AI. Potensi beragam pelanggaran mungkin terjadi jika penggunaannya tidak dipahami secara jelas oleh penggunanya. Dalam perspektif transmisi pesan dan informasi, teknologi yang awalnya berperan sebagai perantara telah bergeser dengan peran AI yang mampu memproduksi pesan yang lazimnya dilakukan manusia (Utari, Pramana, et al., 2024). Kajian lanjutan terkait dengan etika dibutuhkan dalam menyikapi situasi tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, A. (2023). Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate .... *Prosiding Seminar Nasional*. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/view/1461%0A>
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Ahyati, A. I., Rizqiyah, N., & Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3722>
- Dani, R. W. (2023). Analisis Peran Artificial intelligence (AI) Dalam Penulisan karya Ilmiah Pada ChatGPT-3,5 dari OpenAI. *Proceeding of International Seminar on Adab and Humanities*, 5(1), 187–200. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/isah/article/view/1059>
- Khairil, Kanedi, I., Rahayu, S. W., Nurmita, F., & Alamsyah, H. (2020). Sosialisasi Simulasi Ujian Berbasis Komputer untuk Siswa SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah. *Jurnal Padamu Negeri*, 1(1), 15–17. <https://doi.org/https://doi.org/13.11114/bima.1.x.x1-x2 B>
- L, I. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Lukman, L., Riska Agustina, & Rihadatul Aisy. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1860>
- Muflih, Asmarani, F. L., Suwarsi, Erwanto, R., & Amigo, T. A. E. (2023). Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 249–256.

- <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.746>
- Patty, J., Que, S. R., & Ilmiah. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9318–9322.
- Pramana, & Priastuty, C. W. (2023a). Media sebagai Wadah Pelestarian Budaya Jawa. *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.53977/jsv.v2i2.1310>
- Pramana, & Priastuty, C. W. (2023b). *Perspektif Masyarakat Pengguna BPJS Kesehatan Mengenai Kebijakan Kelas Rawat Inap Standar ( KRIS )*. 3(1), 30–41. <https://jurnal-jkn.bpjs-kesehatan.go.id/index.php/jjkn/article/view/98>
- Pramana, Priastuty, C. W., & Utari, P. (2024). Waspada Cinta Maya: Membangun Kesadaran Bahaya Online Love Scam Masyarakat Desa ' Damai ' Nglingsi , Kabupaten Klaten. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 1–9. <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/DS/article/view/1205/684>
- Pramana, Priastuty, C. W., Utari, P., Aziz, R. A., & Purwati, E. (2023). *Beradaptasi dengan Perubahan Teknologi : Kecerdasan Buatan dan Evolusi Komunikasi Interpersonal*. 7(2), 214–225. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4909>
- Pramana, Utari, P., & Slamet, Y. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Sosialisasi Taat Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Klaten. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 3, 351–357.
- Priastuty, C. W., Rochimah, H. A. I. N., & Pramana. (2023). Benturan Etika Komunikasi di Tengah Pusaran Era Digital. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(2), 191–198. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4917>
- Purwati, E., Pramana, & Aziz, R. A. (2023). *Implementasi Sistem Cerdas Berbasis AI dalam Komunikasi Organisasi: Tantangan dan Peluang*. 7(2), 226–235. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4914>
- Putriaty, S. S. (2019). Lokakarya yang Ditindaklanjuti Dengan Supervisi Akademik Diupayakan untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Bertindak Sebagai Evaluator, Motivator dan Fasilitator dalam Proses Pembelajaran di SMPN 3 Sijuk Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 6(3), 84–98.
- Romdhini, M. U., Hermanto, D., Hamdiani, S., Kamali, S. R., & Ismillayli, N. (2024). Bimbingan Teknis Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Membuat Manuskrip Artikel Ilmiah di Fakultas MIPA Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i1.6412>
- Side, S., Putri, S. E., Zubair, S., & Ilyas, N. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah Pada Guru SMAN 11 Kabupaten Pangkep. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.35580/smart.v4i1.61392>
- Suarga. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>
- Suyitno, S., Wahyuningsih, Y., Febrianti, D., Anisah, A. K., & Wisnu Wardana, A. (2024). Berbagi Praktek Baik Dalam Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Artificial Intelligence Melalui Webinar Nasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 836–847. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2863>
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>
- Utari, P., Anggreni, L. S., Alkhajar, E. N. S.,

Hermawati, T., Yudiningrum, F. R., Surwati, C. H. D., & Pramana. (2024). *Artificial Intelligence dalam Etika Penulisan Karya Ilmiah di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. 3(1), 8–16.  
<https://journal.ypmma.org/index.php/pasai/article/view/155/118>

Utari, P., Pramana, P., & Ramadhani, A. (2024). Beyond Human Communication: The Artificial Intelligence Phenomenon in the Perspective of Communication Theory. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 135–151.  
<https://doi.org/10.14710/interaksi.13.1.135-151>